

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dituju oleh peneliti dalam melakukan penelitian ialah lokasi yang dapat memberikan informasi selengkapnya mengenai kontribusi kepemimpinan ketua PKBM dalam membelajarkan masyarakat yaitu: PKBM Cinta Damai Kabupaten Majalengka dan PKBM Miftahul Huda Kabupaten Majalengka. Pertama, peneliti beranggapan PKBM Cinta Damai dan PKBM Miftahul Huda merupakan lembaga PKBM terbaik Se Kabupaten Majalengka pada tahun 2016 dalam segi pengelolaan lembaga dan penyelenggaraan program-program pendidikan masyarakat di Kabupaten Majalengka. Kedua, Peneliti beranggapan PKBM Cinta Damai dan PKBM Miftahul Huda Kabupaten Majalengka merupakan PKBM yang mempunyai jumlah Warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C Setara SMA terbanyak di Kabupaten Majalengka. Berikut data tempat penelitian PKBM yang akan diteliti:

Tabel 3.1
Tempat Penelitian

No	Tempat Penelitian	Ketua PKBM	Alamat
1.	PKBM Cinta Damai	Drs. Entis Sutisna,S.Pd, M.Si.	Kel Babakan Jawa Kec. Majalengka
2.	PKBM Miftahul Huda	Achmad Jafar,S.Ag, M.Ag	Desa Pagandon Kec. Kadipaten

B. Subjek Penelitian

Pada pendekatan kualitatif, subjek penelitian adalah responden yang akan memberikan bermacam informasi. Menurut Idrus (2009:91) “Subjek penelitian merupakan seorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan”. Sedangkan menurut Arikunto (1992:20) “ Subjek penelitian sebagai benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian merupakan orang ataupun benda yang dapat memberikan informasi kepada peneliti.

Informasi yang diberikan oleh subjek penelitian merupakan informasi akurat yang menjadi acuan dari peneliti dalam menyusun laporan penelitian.

Subjek yang selanjutnya disebut sebagai informan dalam penelitian ini adalah orang – orang yang mempunyai kompetensi dan memenuhi kriteria yang tepat dengan penelitian yang diangkat. Adapun penetapan subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Dengan alasan, agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Selain itu Creswell (1998:266) menjelaskan bahwa “partisipan dan lokasi penelitian itu dipilih secara sengaja dan penuh perencanaan, penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah penelitian”.

Peneliti dalam hal ini mendatangi subjek penelitian secara langsung dan mewawancarai subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan mereka melalui pendekatan – pendekatan secara khusus agar informan dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat. Responden merupakan narasumber yang memberikan informasi, membantu memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Responden merupakan subjek penelitian. Responden atau subjek penelitian pada penelitian ini sebanyak 8 orang dengan data lengkap sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Nama Informan di PKBM

No.	Nama	Jabatan / Keterangan	Kode Responden	Inisial Nama
1	Eje Sumarja,S.IP	Lurah Kelurahan Babakan	R1	A
2	Ojo Suharja	Ketua RT Babakan Jawa	R2	B
3	Dewi Purnama	Tetangga PKBM Cinta Damai	R3	C
4	Nana Suharna,A.Md.	Kepala Desa Pagandon	R4	D
5	Asep Ahmad Saeroji	Ketua RT Pagandon	R5	E
6	Eti Suhaeti	Tetangga PKBM Miftahul Huda	R6	F

Tabel di atas merupakan identitas responden penelitian, adapun gambaran umum identitas responden adalah sebagai berikut :

a. Responden 1 (R1)

Responden 1 (R1) merupakan Kepala Kelurahan atau Lurah, yang di jabat oleh Bapak Eje Sumarja, S.IP. (A). Beliau berusia 53 tahun dengan jenis kelamin laki-laki. Latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah Sarjana Ilmu Pemerintahan. Alamat tempat tinggal beliau di Babakan Jawa RT. 05 RW. 01 Kelurahan Babakan Jawa Kec. Majalengka Kab. Majalengka. Beliau telah menjabat sebagai Lurah Kelurahan Babakan Jawa selama 3 tahun, mulai dari tahun 2016 – 2018. Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 9 Mei 2018 Hari Rabu Pukul 08.00 WIB, berlokasi di Kelurahan Babakan Jawa. Alasan peneliti memilih Bapak Eje Sumarja (A) sebagai responden 1 (R1) karena beliau merupakan Lurah di Kelurahan Babakan Jawa, menjadi responden yang mengamati dan melihat kepemimpinan Ketua PKBM Cinta Damai Drs. Entis Sutisna, M.Si.

b. Responden 2 (R2)

Responden 2 (R2) merupakan Ketua RT 05 RW02 Kelurahan Babakan Jawa yaitu Bapak Ojo Suharja (B), berusia 81 tahun dengan jenis kelamin laki - laki. Latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Rakyat (SR). Alamat tempat tinggal beliau di Jalan Kuwu Amin No 16 Lingkungan Marga Sari RT 05 RW 02 Babakan Jawa. Beliau merupakan Ketua RT 05 RW 02 di Kelurahan Babakan Jawa yang telah bekerja selama 5 tahun, dari tahun 2013 – 2018 sekarang. Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 10 Mei 2018 Hari Kamis pukul 08.00 WIB.

c. Responden 3 (R3)

Responden 3 (R3) merupakan tetangga PKBM Cinta Damai yaitu Ibu Dewi Purnama (C). Beralamat di jalan Babakan Jawa Depan PKBM Cinta Damai. berusia 81 tahun dengan jenis kelamin Perempuan. Latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah SMA. Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 11 Mei 2018 Hari Jum'at pukul 08.00 WIB. Alasan memilih Responden

(R3) karena Ibu Dewi (C) mengamati dan melihat kegiatan kepemimpinan Ketua PKBM Cinta Damai.

d. Responden 4 (R4)

Responden 4 (R4) merupakan Kepala Desa Pagandon yaitu Nana Suharna (D). Beralamat di RT 01 RW 05 Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten. berusia 48 tahun dengan jenis kelamin laki - laki. Latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah S1 Sarjana muda. Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 11 Mei 2018 Hari Jum'at pukul 10. 00 WIB. Alasan memilih Responden 4 (R4) karena Bapak Nana Suharna (D) sebagai Kepala pemerintahan Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten mengamati dan melihat kegiatan kepemimpinan Ketua PKBM Miftahul Huda Desa Pagandon.

e. Responden 5 (R5)

Responden 5 (R5) merupakan Ketua RT Desa Pagandon yaitu Asep Ahmad Saeroji (RT Miki RT01 RW06) (E). Beralamat di RT 01 RW 06 Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten. berusia 45 tahun dengan jenis kelamin laki - laki. Latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah SD (sekolah dasar). Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 11 Mei 2018 Hari Jum'at pukul 13. 30 WIB. Alasan memilih Responden 4 (R4) karena Bapak Asep Ahmad Saeroji (RT Miki) (E) sebagai Ketua RT 01 RW 06b Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten mengamati dan melihat kegiatan kepemimpinan Ketua PKBM Miftahul Huda Desa Pagandon.

f. Responden 6 (R6)

Responden 6 (R6) merupakan Tetangga PKBM Miftahul Huda Desa Pagandon yaitu Eti Suhaeti (F). Beralamat DI Dusun 3 RT01 RW06 Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten. berusia 39 tahun dengan jenis kelamin Perempuan. Latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah SMA. Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 11 Mei 2018 Hari Jum'at pukul 15. 00 WIB. Alasan memilih Responden 6 (R6) karena Ibu Eti Suhaeti (F) sebagai tetangga PKBM Miftahul Huda dan perangkat desa: Sekertaris Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten mengamati dan melihat kegiatan kepemimpinan Ketua PKBM Miftahul Huda Desa Pagandon.

Informasi dan data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data yang didapatkan melalui tiga teknik, yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Adapun informan yang menjadi pemberi informasi adalah Masyarakat Kelurahan Babakan Jawa dan Masyarakat Desa Pagandon Kabupaten Majalengka.

Peneliti memilih dengan sengaja informan diatas sebagai subjek penelitian, dengan bahan pertimbangan jika mereka cukup banyak memiliki pengetahuan dan informasi yang dapat membantu peneliti untuk menggali informasi yang peneliti butuhkan. Peneliti mewawancarai Enam Partisipan dengan alasan untuk mendapatkan data untuk dua PKBM yaitu PKBM Cinta Damai dan PKBM Miftahul Huda Kabupaten Majalengka. Selain itu peneliti juga melakukan observasi langsung beberapa Program PKBM Cinta Damai diantaranya:

1. Pendidikan Kesetaraan Paket C Setara SMA.
2. Pendidikan Kesetaraan Paket B Setara SMP.
3. Pendidikan Kecakapan Kerja Menjahit Seprei.
4. Kursus Mengemudi Mobil.
5. Kursus Bahasa Korea.
6. Kursus Bahasa Inggris.

Program yang dilaksanakan di PKBM Miftahul Huda Desa Pagandon yaitu:

1. Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain.
2. Pendidikan Keaksaraan Fungsional.
3. Pendidikan Kesetaraan Paket A Setara SD.
4. Pendidikan Kesetaraan Paket B Setara SMP.
5. Pendidikan Kesetaraan Paket C Setara SMA.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memerlukan setting alami dari penulis. Dalam artian tidak ada jarak antara penulis dan informan dalam interaksi penelitian. Menurut Creswell (2010:10) “Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan konteks dan latar belakang apa adanya atau alamiah (naturalistic), bukan melakukan eksperimen yang dikontrol secara ketat atau memanipulasi variabel”. Sejalan dengan pendapat tersebut Creswell (2012:16) menyatakan bahwa :

Guruh Rahmat Gumilar, 2019

KEPEMIMPINAN KETUA PKBM SEBAGAI INNOVATOR DALAM MEMBELAJARKAN MASYARAKAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Qualitative research is best suited to address a research problem in which you do not know the variables and need to explore. A qualitative research study is needed to explore this phenomenon from the perspective of distance education students. The literature might yield little information about the phenomenon of study, and you need to learn more from participants through exploration.

Creswell menekankan definisi penelitian kualitatif sebagai bentuk penelitian yang tepat, yang merujuk pada sebuah naratif yang kompleks untuk mengeksplorasi fenomena dari persepektif secara holistic dan mendalam dengan melibatkan informan atau partisipan sebagai sumber informasi.

Sementara itu Meolong (2010:9) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subejk penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi penelitian kualitatif di atas dapat disimpulkan bahwa peneltian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mengeksplorasi sebuah fenomena secara alami dengan pendekatan natural dan melakukan analisis mendalam terhadap informasi yang diperoleh dari informan.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang berusaha mengungkapkan berbagai informasi dengan melakukan kajian analitis kritis terhadap informasi atau data yang diperoleh tersebut : Herdiansyah(2010:76) mengungkapkan bahwa :

Studi Kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unti sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara lebih mendalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komperhensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah – masalah atau fenomena yang terbatas kontemporer (berbatas waktu).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Idrus, M. (2009:25) yang menjelaskan bahwa:

Data penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dengan kata lain, data penelitaian berupa narasi cerita, penuturan informan, dokumen – dokumen pribadi seperti Foto, catatan pribadi/ Diary (buku harian), Perilaku, gerak, tubuh, mimic dan banyak lain yang didominasi angka – angka sebagaimana penelitian kuantitatif, maka sebenarnya data pada penelitian ini begitu banyak dan kompleks.

Berdasarkan pengertian mengenai metode penelitian studi kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang melakukan analisis mendalam terhadap data – data berupa dokumen – dokumen, catatan, rekaman atau gerak tubuh informan yang diperoleh melalui pengumpulan data

dilapangan dan ceritakan secara deskripsi sesuai dengan temuan dilapangan oleh penulis.

E. Instrument Penelitian

Penelitian Kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif harus menjadikan dirinya sebagai sumber utama dalam penelitian kualitatif. Creswell (2009:264) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus – menerus dengan para partisipan.

Sejalan dengan definisi tersebut Satori, D & Komariah,A., (2011: 61-62) menyatakan bahwa tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan instrument kunci (*key instrumen*) dalam penelitian tersebut. Berhasil atau gagalnya penelitian kualitatif tergantung dengan penelitian itu sendiri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data triangulasi, yaitu gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data. Sugiyono (2009:241) menyatakan bahwa triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Selanjutnya Sugiyono (2009:241) menyebutkan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas, tidak konsisten, dan kontradiksi). Selain itu pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi ini memberikan banyak manfaat bagi penulis, Penulis bukan hanya mengumpulkan data tetapi sekaligus melakukan uji kredibilitas dan meningkatkan kekuatan data. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1). Teknik Wawancara

Guruh Rahmat Gumilar, 2019

KEPEMIMPINAN KETUA PKBM SEBAGAI INNOVATOR DALAM MEMBELAJARKAN MASYARAKAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Sebagaimana menurut Sugiyono (2009:137):

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Sedangkan Meolong (2004:186) menjelaskan “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu : pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” Sejalan dengan hal tersebut Stewart dan Cash (2010 :118) mendefinisikan wawancara :

An interview is interactional because there is an exchanging , or sharing of roles, responsibilities, feeling, beliefs, motives, and information, if one person does of the talking and the other all of the listening, a speech to an audience of one. Not interview, is talking place.

Sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/ memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.

Penulis dalam hal ini menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur, sesuai dengan wawancara semi terstruktur memiliki ciri – ciri:

- a. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.
- b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi
- c. Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban).
- d. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata.
- e. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Peneliti memilih wawancara semi terstruktur karena peneliti menginginkan jawaban yang alami dan informan. Peneliti beranggapan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur peneliti beranggapan informan akan memberikan jawaban dengan baik. Selain itu melalui bentuk wawancara semi terstruktur peneliti bisa mengeksplotasi pertanyaan penulis melalui jawaban yang diberikan informan ketika itu. Akan tetapi, penulis memiliki batasan wawancara yang telah penulis buat sebelumnya.

Guruh Rahmat Gumilar, 2019

KEPEMIMPINAN KETUA PKBM SEBAGAI INNOVATOR DALAM MEMBELAJARKAN MASYARAKAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu teknik untuk mendapatkan data. Berdasarkan berbagai pertimbangan penulis akan mewawancarai Ketua PKBM di Kabupaten Majalengka.

2) Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2005:220) ‘Observasi (*Obsevation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung’. Sejalan dengan hal tersebut Herdiansyah (2010 :131) menjelaskan inti observasi adalah :

“Adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi atau kecendrungan perilaku tidak dapat diobservasi. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas – aktivitas yang berlangsung, individu – individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut”.

Selanjutnya Herdiansyah (2010:132) menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari teknik observasi :

Kelebihan teknik observasi:

- a. Data yang dikumpulkan cenderung memiliki keandalan yang tinggi karena hasil dari pengamatan secara langsung dari penulis.
- b. Mampu mengungkapkan kegiatan – kegiatan yang sulit untuk diceritakan dengan seksama.
- c. Dapat menggambarkan lingkungan fisik yang lebih mendetail.
- d. Dapat mengukur tingkatan suatu pekerjaan.

Kekurangan teknik observasi

- a. sering memunculkan tindakan yang kurang alamiah dari subjek penelitian karena terganggu dengan pengamatan dari orang diluar kelompoknya.
- b. Tidak mempresentasikan perilaku dan kondisi sebenarnya.
- c. Adanya bias peneliti seperti peneliti terlalu baik memberi nilai atau terlalu pelit memberi nilai.
- d. Orientasi peneliti yang cenderung membandingkan dirinya dengan subjek penelitian.’

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan – kegiatan program di tiga PKBM di Kabupaten Majalengka. Program yang

Guruh Rahmat Gumilar, 2019

dilaksanakan di PKBM yaitu Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B, Paket C dan KOBER (kelompok Bermain).

3). Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari atau mengumpulkan data – data tertulis. Menurut Sukmadinata (2005:221) “Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.

Sejalan dengan hal tersebut Herdiansyah (2010:143) menjelaskan :

“Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen – dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah metode dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari catatan, buku – buku, serta dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian.

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan dokumen yang berbentuk dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sesuai dengan yang dijelaskan Moleong (2010:143) ada dua bentuk dokumen yang berbentuk dokumen pribadi mencakup catatan harian, surat pribadi, autoniografi, dan dokumen resmi mencakup dokumen internal maupun dokumen eksternal. Peneliti mengumpulkan dokumen dari ketiga PKBM yaitu: PKBM Cinta Damai dan PKBM Miftahul Huda dengan cara mengumpulkan langsung dokumen – dokumen yang penulis anggap bisa memberikan jawaban atas permasalahan yang penulis angkat.

4). Teknik Kepustakaan atau Literatur

Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder, apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan ataupun laboratorium atau didalam museum.

Selanjutnya menurut Nazir (1998 : 112) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topic penelitian, langkah

selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Bila kita telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti: mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasi sesuai dengan tujuan penelitian, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif. Sugiyono (2009:246) menyatakan bahwa :

“Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel”.

Selanjutnya, Miles dan Hebbberman (1992:20) menyatakan bahwa analisa data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang – ulang dan terus menerus,. Sedangkan menurut Arikunto (2002: 213) Analisa data deskriptif kualitatif digambarkan dengan kata – kata atau kalimat dipisah – pisah menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.

Berdasarkan proses analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman diatas, analisa data kualitatif meliputi tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Dilihat dari hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan langkah – langkah sebagai berikut:

1). Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, gunanya untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pelaksanaannya dengan melakukan pengelompokan berdasarkan aspek – aspek permasalahan penelitian, yaitu apakah termasuk unit analisis pertama (focus masalah) atau kedua. Adapun aspek-

aspek yang direduksi adalah Dimensi kepemimpinan Ketua PKBM dalam membelajarkan masyarakat pada PKBM di Kabupaten Majalengka.

2). Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data terhadap data yang dikumpulkan, maka penulis menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan aspek – aspek yang diteliti dan disusun berturut–turut mengenai Kepemimpinan ketua PKBM dalam membelajarkan masyarakat.

Dengan penyajian data yang singkat dan jelas, diharapkan dapat memudahkan memahami gambaran–gambaran dari aspek yang diteliti, Penyajian Data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

3). Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, maka langkah terakhir merupakan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan, dimana kesimpulan tersebut kepada pokok permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini pengambilan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang pertama berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan cara mempelajari kembali data – data yang ada (yang direduksi maupun yang disajikan). Setelah itu, peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir. Sedangkan dalam pengolahan data digunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya dari data dan pengamatan yang dilakukan khususnya pada dimensi kepemimpinan ketua PKBM dalam membelajarkan masyarakat pada PKBM di Kabupaten Majalengka.

H. Uji Keabsahan Data

1). Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif juga dikenal uji validitas seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Uji Validitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan uji kredibilitas. Menurut Moleong (2004:326) uji kredibilitas terdiri dari:

a. Perpanjang Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan

perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi ; (1) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks; (2) membatasi kekeliruan peneliti; (3) mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses baik yang konstan atau tentatif. Perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor – faktor konstektual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

c. Triangulasi

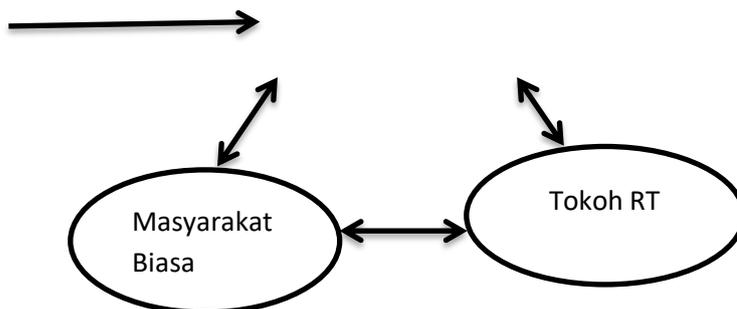
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang dipengaruhi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keabsahan atau kevalidan data adalah dengan melakukan pengujian terhadap data yang diperoleh teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber (informan) dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber (informan)

Triangulasi sumber atau informan (subjek penelitian) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan keterangan atau menggali informasi dari berbagai informan. Alasan perlunya melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh. Pada penelitian ini, bentuk triangulasi sumber adalah Kepala Desa, Tokoh RT RW dan Masyarakat Biasa.





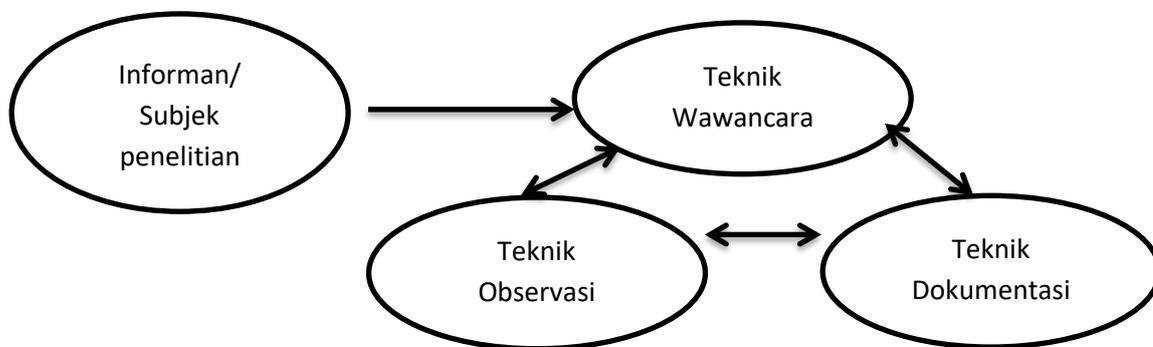
Bagan 3.1 Triangulasi Sumber / Informan

Sumber : Satori, D & Komaiah, A (2011)

Berdasarkan gambar 7 tersebut dapat dipahami bahwa responden yang telah penulis tetapkan terdiri dari tiga kelompok responden yaitu: a. Tokoh Kepala Desa, Tokoh RT RW dan Masyarakat biasa diwilayah PKBM Cinta Damai dan PKBM Mifathul Huda Kabupaten Majalengka.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data adalah penggunaan teknik pengumpulan data yang beragam dalam suatu penelitian, dengan tujuan agar diperoleh informasi yang tepat yang dihimpun dari berbagai teknik. Dalam peneltian ini, Triangulasi teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.



Bagan 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber : Satori, D & Komariah, A (2011)

Berdasarkan Gambar 8 tersebut dapat dipahami bahwa triangulasi teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Ditetapkannya ketiaga teknik pengumpulan data tersebut dalam penelitian ini agar peneliti dapat mengungkapkan dan menggali berbagai informasi mengenai Dimensi Kepemimpinan Ketua PKBM dalam membelajarkan Masyarakat pada PKBM di Kabupaten Majalengka.

Guruh Rahmat Gumilar, 2019

KEPEMIMPINAN KETUA PKBM SEBAGAI INNOVATOR DALAM MEMBELAJARKAN MASYARAKAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut didasarkan pada alasan bahwa ketiga teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian kualitatif dan fungsinya yang saling melengkapi. Dengan kata lain, Teknik pengumpulan data yang akan dilengkapi oleh teknik yang lainnya. Misalnya tidak semua hal dapat digali dari teknik wawancara dan dokumentasi. Oleh sebab itu, untuk mengungkap data – data yang tidak bisa diperoleh melalui kedua teknik tersebut digunakanlah teknik observasi. Dengan penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut, maka akan terbangunnya validitas terhadap data – data yang diperoleh di lapangan. Sehingga, Penelitian yang dihasilkan akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

d. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

e. Kecukupan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengorkesi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar video di lapangan, rekaman wawancara, maupun catatan – catatan harian di lapangan.

f. Kajian Kasus Negatif

Kajian kasus negative dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

g. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan – rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

2) Uji Transferability

Guruh Rahmat Gumilar, 2019

KEPEMIMPINAN KETUA PKBM SEBAGAI INNOVATOR DALAM MEMBELAJARKAN MASYARAKAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji transferability merupakan uji validitas eksternal pada penelitian kuantitatif. Menurut Moleong (2004:338) “Uji transferability menuntut peneliti agar melaporkannya hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan setelah dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan”.

Teknik ini menganjurkan kepada peneliti untuk membuat laporan hasil penelitian secara rinci agar bisa dipahami oleh orang yang membaca hasil penelitian ini. Jadi, apabila orang paham akan hasil penelitian ini maka akan menimbulkan peluang penelitian ini bisa dilanjutkan oleh orang lain.

3). Uji Dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sugiyono (2011:277) menyatakan bahwa :

Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah / focus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

Jadi, dalam penelitian kualitatif menurut Faisal, dalam Sugiyono (2011:277). uji dependability sangat diperlukan untuk menguji langkah – langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya” maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4). Uji Konfirmability

Pada penelitian kuantitatif uji konfirmability menurut Sugiyono (2011:277). dikenal dengan uji obyektivitas. Penelitian bisa disebut obyektif jika hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Uji konfirmability dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk membuktikan bahwa penelitian memang benar menggunakan prosedur penelitian pada saat melakukan penelitian. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

I. Isu Etik

Penelitian yang dilakukan di PKBM Cinta Damai dan PKBM Miftahul Huda Kabupaten Majalengka tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik dan psikologis. Penelitian ini ingin mengetahui pandangan dan persepsi masyarakat mengenai kontribusi atau sumbangsi kepemimpinan ketua PKBM dalam

membelajarkan masyarakat. Studi Kasus pada PKBM Cinta Damai dan PKBM Miftahul Huda Kabupaten Majalengka. Hasil dari penelitian ini akan menjadi gagasan cara memimpin sebagai ketua PKBM dalam membelajarkan masyarakat untuk berkembangnya program dan memberikan peningkatan kehidupan bagi masyarakat.

Apabila muncul Isu Negatif prosedur penanganan isu dengan menyakinkan kepada responden bahwa penelitian ini tidak ada maksud untuk menjelekkan seseorang dan tidak bermaksud menyinggung seseorang dan penelitian ini akan menambah khasanah keilmuan dalam pengelolaan lembaga dan program pendidikan masyarakat atau pendidikan luar sekolah.